

**PENAMBAHAN MEDIA PASIR DAN PENGATURAN JARAK TANAM PADA  
PERTUMBUHAN DAN HASIL KACANG TANAH (*Arachis Hypogaeae* L.)*****ADDITION OF SAND MEDIA AND ADDITION OF PLANTING DISTANCE ON THE  
GROWTH AND YIELD OF PEANUTS (*Arachis Hypogaeae* L.)*****Asmuliani Rasyid**Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan, Universitas Pohuwato  
asmulianirasyid@gmail.com**Irwan Nooyo**Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan, Universitas Pohuwato  
irwan.nooyo87@gmail.com**Wilanda Ibrahim**Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan, Universitas Pohuwato  
wilandaibrahim@gmail.com

Koresponden: email: asmulianirasyid@gmail.com/085341147151

**Abstrak****Jejak pengiriman:**Diterima: 22-3-2024  
Revisi Akhir: 26-4-24  
Disetujui: 26-4-2024

Kacang tanah selain sebagai bahan makanan, juga memiliki fungsi yang lain, seperti bahan industri kuliner, kosmetik, bungkil dan lain sebagainya. Produksi kacang tanah di Kabupaten Pohuwato masi sangat rendah sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan agar produksi bisa meningkat dan mampu mencukupi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, maka hal yang harus dilakukan adalah penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam tepat dalam budidaya kacang tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan pasir dan pengaturan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) terdiri atas 6 taraf perlakuan yaitu tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm (PJ<sub>01</sub>) ; tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>) ; tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm (PJ<sub>03</sub>) ; pasir dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm (PJ<sub>11</sub>) ; pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>12</sub>) ; dan pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm (PJ<sub>13</sub>). Perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga diperoleh 18 unit percobaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pelakuan tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>) menunjukkan hasil terbaik untuk variabel pengamatan fase vegetatif yaitu tinggi tanaman (57,987 cm), jumlah tangkai daun (9,744 tangkai) dan jumlah cabang (69,111 cabang) ; dan variabel pengamatan fase generatif yaitu bobot polong segar (373,333 gram), bobot polong kering (206,667 gram), jumlah polong (185,000 polong), jumlah biji (343,000 butir biji), bobot biji (162,667 gram), dan bobot 100 biji (58,333 gram).

**Kata kunci** : Jarak tanam, kacang tanah, pasir.

**Abstract**

Apart from being a food ingredient, peanuts also have other functions, such as ingredients for the culinary industry, cosmetics, oil cake and so on. Peanut production in Pohuwato Regency is still very low so efforts need to be made so that production can increase and be able to meet the needs desired by the community, so what must be done is adding sand media and setting appropriate planting distances in peanut cultivation. This research aims to determine the effect of adding sand and setting plant spacing on the growth and yield of peanut plants. The research was carried out using a Randomized Block Design (RAK) consisting of 6 treatment levels, namely without sand with a planting distance of 40 cm x 15 cm (PJ01); without sand with a planting distance of 40 cm x 30 cm (PJ02); without sand with a planting distance of 40 cm x 45 cm (PJ03); sand with a spacing of 40 cm x 15 cm (PJ11); sand with a spacing of 40 cm x 30 cm (PJ12); and sand with a planting distance of 40 cm x 45 cm (PJ13). The treatment was repeated 3 times to obtain 18 experimental units. Based on the research results, it can be seen that the application without sand with a planting distance of 40 cm x 30 cm (PJ02) showed the best results for the vegetative phase observation variables, namely plant height (57,987 cm), number of leaf stalks (9,744 stalks) and number of branches (69,111 branches) ; and the generative phase observation variables are fresh pod weight (373,333 grams), dry pod weight (206,667 grams), number of pods (185,000 pods), number of seeds (343,000 seeds), seed weight (162,667 grams), and weight of 100 seeds (58,333 grams).

**Keywords:** *plant spacing, peanuts, sand.*

## Pendahuluan

Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L) termasuk salah satu tanaman jenis legume yang paling digemari di Indonesia sehingga banyak petani yang menanamnya selain tanaman palawija lainnya, seperti padi, jagung ataupun kacang kedelai. Petani menanam kacang tanah biasanya dengan cara tumpang sari, tetapi bukan sebagai tanaman utama jadi tanaman ini kurang mendapatkan perhatian yang menyebabkan hasil produksinya menjadi rendah.

Kacang tanah selain sebagai bahan makanan, juga memiliki fungsi yang lain, seperti bahan industri kuliner, kosmetik, bungkil dan lain sebagainya. Kacang tanah biasa dikonsumsi dengan berbagai versi olahan, seperti direbus, boleh juga digoreng, bisa sebagai sayuran dan saus, selain itu dapat pula dibuat dijadikan minyak, mentega, keju, ataupun sabun. Kandungan gizi biji kacang tanah (dalam satu takaran sajian 25 g kacang tanah) antara lain: 34% asam polat ; 23% vitamin E ; 17% niasin ; 15% tembaga ; 13 % fosfor ; 13% magnesium; 13 % besi ; 12% thiamin (vitamin B1) ; 6 % seng ; 5% vitamin B6 ; 6% kalium ; 3% kalsium; dan 2% riboflavin (vitamin B2). (Badan Litbang Pertanian, 2012).

Dari luas pertanaman kacang tanah menempati urutan keempat setelah padi, jagung, kedelai. Di kawasan Asia, Indonesia menempati urutan ketiga terbesar menurut luas arealnya (650.000 ha) setelah India (9 juta ha) dan Cina (2.2 juta ha) (Nasution, 2019 dalam Yulianingsih dkk, 2023). Kabupaten Pohuwato adalah salah satu daerah produsen kacang tanah di Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2021 produksi kacang tanah 23,94 ton/ha dengan luas tanam 22 ha artinya dalam satu hektar hanya mampu menghasilkan 1,08 ton. Jika melihat data produksi tersebut, produksi kacang tanah di Kabupaten Pohuwato masi sangat rendah sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan agar produksi bisa meningkat dan mampu mencukupi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, maka hal yang harus dilakukan adalah penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam tepat dalam budidaya kacang tanah.

Media tanam yang digunakan untuk tempat tumbuh tanaman, diantaranya bahannya tidak gampang rusak (tidak cepat lapuk ataupun rapuh) ; dapat menyerap dan menahan air dan unsur hara nutrisi ; dapat mengatur aliran air melalui drainase ; mempunyai aerasi atau aliran sirkulasi udara ; dan juga dapat menjaga kelembaban akar tanaman. Contohnya seperti tanah, pasir, pupuk kandang, arang (bisa dari batok kelapa maupun kayu), sekam padi, sabut kelapa, batang pakis, serbuk kayu gergaji, kerikil, moss, humus, gel, spons, zeolit, kerikil, pecahan batu bata, dan lain sebagainya. (Putra, dkk., 2017).

Selain memperhatikan media tanam, hal lain yang sangat penting untuk diperhatikan adalah jarak tanam. Penataan jarak antar tanaman untuk budidaya kacang tanah menjadi faktor penting pada proses pertumbuhan tanaman sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi yang akan dicapai. Tanpa adanya penataan jarak antar tanaman dapat menimbulkan kompetisi atau persaingan antar tanaman satu dengan tanaman yang lain dalam hal memperebutkan air, unsur hara nutrisi dan juga cahaya sinar matahari yang dibutuhkan tanaman.

Jarak tanam yang rapat akan meningkatkan daya saing tanaman terhadap gulma. Hal ini disebabkan tajuk tanaman menghambat pancaran cahaya ke permukaan lahan, sehingga mengakibatkan hambat gulma. Selain itu, laju evaporasi dapat diamati mengatakan tanaman terhadap gulma. Namun demikian, dalam lingkungan yang sempit akan terjadi kompetisi tanaman budidaya sehingga memberikan hasil yang relatif rendah karena persaingan antar tanaman. tanaman budidaya mungkin memberikan hasil yang relatif rendah karena persaingan antar individu tanaman . Oleh karena itu alasan, yang terbaik diperlukan jarak tanam yang terbaik untuk mencapai hasil setinggi mungkin (Pitojo , 2009).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam pada pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L.)

**Metode****A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai April 2023. Bertempat di Desa Palopo Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

**B. Desain Penelitian**

Pengamatan ini dilaksanakan dalam bentuk rancangan acak kelompok (RAK) dengan perlakuan penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam. Penelitian ini terdiri atas 6 taraf perlakuan diulang sebanyak 3 kali sehingga diperoleh 18 unit percobaan sebagai berikut:

- (PJ<sub>01</sub>) = tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm
- (PJ<sub>02</sub>) = tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm
- (PJ<sub>03</sub>) = tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm
- (PJ<sub>11</sub>) = pasir dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm
- (PJ<sub>12</sub>) = pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm
- (PJ<sub>13</sub>) = pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm.

**C. Parameter Penelitian**

Parameter yang diamati terdiri dari dua fase yaitu fase vegetatif yaitu tinggi tanaman dan jumlah tangkai daun, jumlah cabang dan fase generatif yaitu bobot polong segar, bobot polong kering jumlah polong, jumlah biji, bobot biji, bobot biji 100 gra. Pengukuran dilakukan dua minggu sekali dan saat panen.

**D. Analisis Data**

Data hasil penelitian kemudian akan dianalisis dengan menggunakan sidik ragam berdasarkan model linier (Gaspersz 1991) sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \beta_j + \varepsilon_{ij}$$

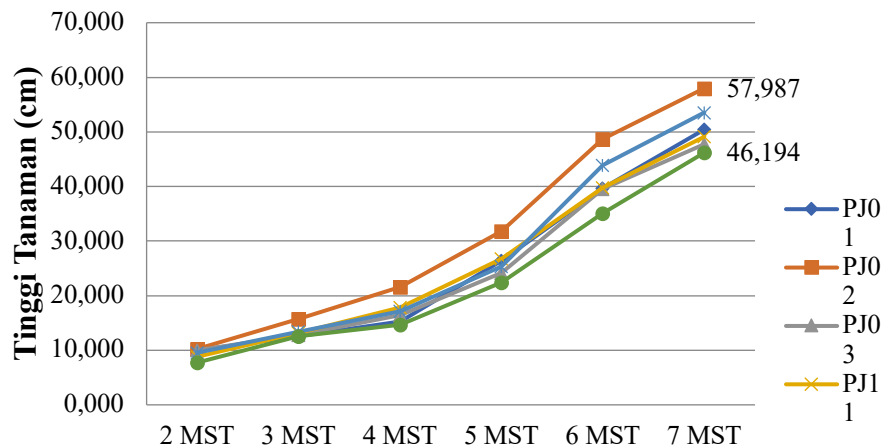
Keterangan:

- $Y_{ij}$  = hasil pengamatan perlakuan penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam ke-i dan kelompok ke-j
- $\mu$  = nilai tengah populasi
- $\tau_i$  = pengaruh perlakuan penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam dan waktu penyiangan ke-i
- $\beta_j$  = pengaruh kelompok ke-j
- $\varepsilon_{ij}$  = galat percobaan dari perlakuan penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam ke-i pada kelompok atau pengamatan ke-j

Apabila ada pengaruh perlakuan pada analisis sidik ragam, maka dilakukan uji lanjut untuk membedakan rerata antar perlakuan dengan menggunakan uji beda nyata terkecil (BNT) dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan atau 99 % ( $\alpha = 0,01$ ).

**Hasil dan Pembahasan****A. Tinggi Tanaman**

Berdasarkan hasil pengamatan tinggi tanaman 2 MST sampai 7 MST menunjukkan pertambahan tinggi tanaman disetiap pengamatan. Hasil analisis sidik ragam pada Lampiran 1b, 2b, 3b, 4b, 5b, dan 6b memperlihatkan bahwa perlakuan tidak berpengaruh pada variable pengamatan tinggi tanaman kacang tanah. Hasil pengamatan rata-rata tinggi tanaman ditampilkan pada Gambar 1.

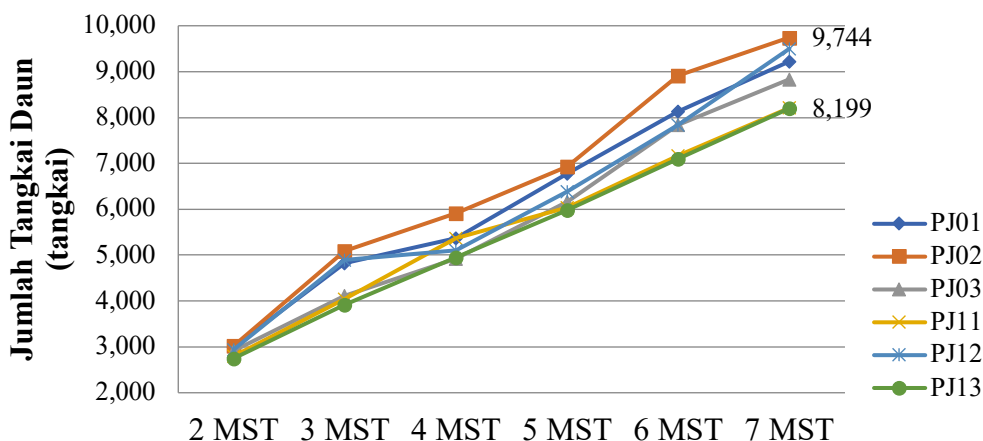


Gambar 1. Rata-rata Tinggi Tanaman Kacang Tanah Umur 2 MST sampai 7 MST

Berdasarkan Gambar 1 pelakuan tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>) menunjukkan rata-rata tinggi tanaman tertinggi pada umur 2 MST sampai 7 MST. Sedangkan perlakuan pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm (PJ<sub>13</sub>) menunjukkan rata-rata tinggi tanaman kacang tanah terendah pada umur 2 MST sampai 7 MST.

**B. Jumlah Tangkai Daun**

Hasil pengamatan rata-rata jumlah tangkai daun tanaman kacang tanah pada umur 2 MST sampai 7 MST ditunjukkan pada Lampiran 7a, 7b, 8a, 8b, 9a, 9b, 10a, 10b, 11a, 11b, 12a, dan 12b. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam yang diperoleh bahwa jumlah tangkai daun tanaman kacang tanah mengalami peningkatan tetapi tidak berpengaruh terhadap perlakuan. Grafik rata-rata jumlah tangkai daun tanaman kacang tanah ditampilkan pada Gambar 2.

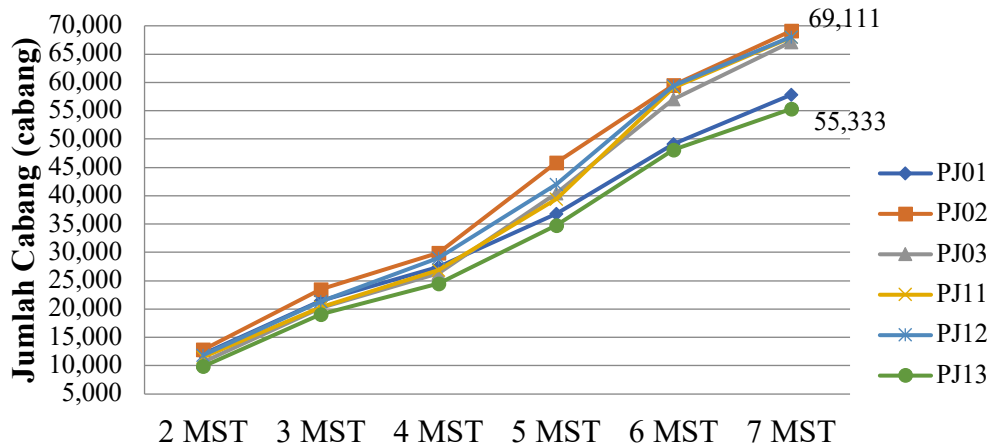


Gambar 2. Rata-rata Jumlah Tangkai Daun Umur 2 MST sampai 7 MST .

Gambar 2 menunjukkan jumlah tangkai daun tanaman kacang tanah paling banyak pada umur 2 MST sampai 7 MST terdapat pada pelakuan tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>). Jumlah tangkai daun tanaman kacang tanah paling sedikit pada umur 2 MST sampai 7 MST terdapat pada pelakuan pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm (PJ<sub>13</sub>).

**C. Jumlah Cabang**

Data pengamatan dan analisis sidik ragam untuk variabel pengamatan jumlah cabang tanaman kacang tanah umur 2 MST sampai 7 MST disajikan pada Lampiran 13a, 13b, 14a, 14b, 15a, 15b, 16a, 16b, 17a, 17b, 18a, dan 18b. Dari hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan tidak memberikan pengaruh terhadap variabel pengamatan jumlah cabang. Perbedaan jumlah cabang tanaman kacang panjang pada setiap perlakuan setiap minggunya dapat dilihat pada Gambar 3.

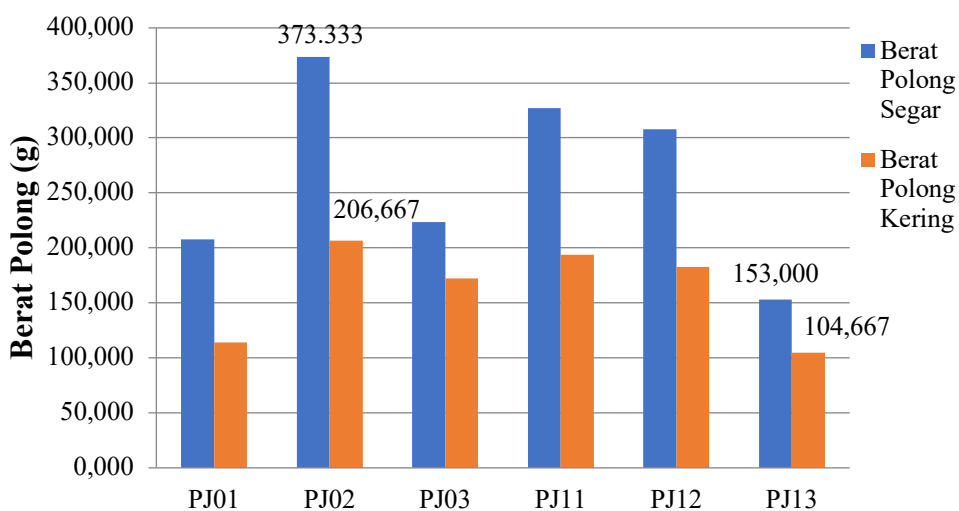


Gambar 3. Rata-rata Jumlah Cabang Kacang Tanah Umur 2 MST sampai 7 MST.

Gambar 3 memperlihatkan bahwa perlakuan tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>) adalah jumlah tangkai cabang kacang tanah paling banyak pada umur 2 MST sampai 7 MST. Berbanding terbalik pada perlakuan pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm (PJ<sub>13</sub>) memiliki jumlah cabang kacang tanah paling sedikit.

**D. Berat Polong**

Data pengamatan dan hasil analisis sidik ragam bobot polong disajikan pada Lampiran 19a, 19b, 20a, dan 20b bahwa terjadi perbedaan berat polong segar pada setiap perlakuan antara pengaruh penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa berat polong tanaman kacang tanah tidak berpengaruh pada perlakuan. Rata-rata berat polong tanaman kacang tanah disajikan pada Gambar 4.

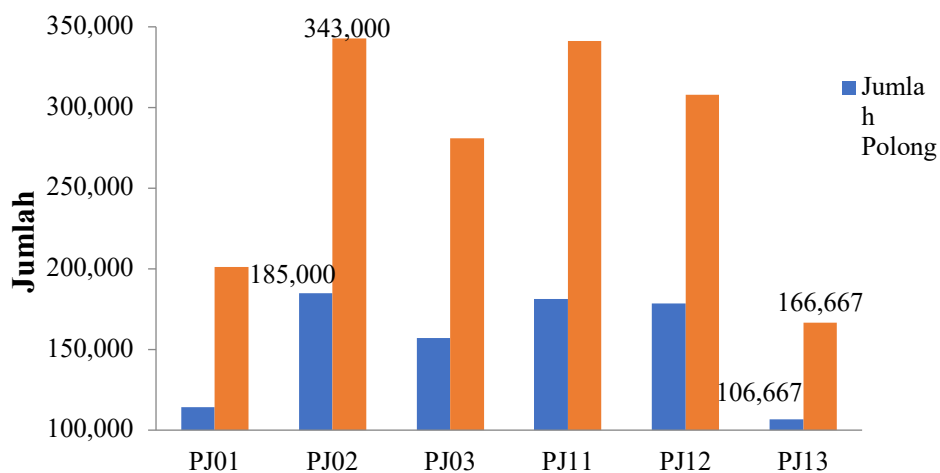


Gambar 4. Rata-rata Berat Polong Segar Kacang Tanah.

Gambar 4 menunjukkan pelakuan tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>) adalah rata-rata berat polong yang terberat, baik itu berat polong segar (373,333 gram) maupun berat polong kering (206,667 gram). Sedangkan padapelakuan pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm (PJ<sub>13</sub>) merupakan berat polong segar kacang tanah terendah (153,000 gram) dan berat polong kering (104,667 gram).

### E. Jumlah Polong dan Jumlah Biji

Hasil pengamatan dan analisis sidik ragam rata-rata jumlah polong dan jumlah biji tanaman kacang tanah pada saat panen ditunjukkan pada Lampiran 21a, 21b, 22a, dan 22b. Berdasarkan hasil analisis ragam diperoleh bahwa variabel pengamatan jumlah polong dan jumlah biji tidak berpengaruh terhadap perlakuan. Grafik rata-rata jumlah polong dan jumlah biji tanaman kacang tanah disajikan pada Gambar 5.

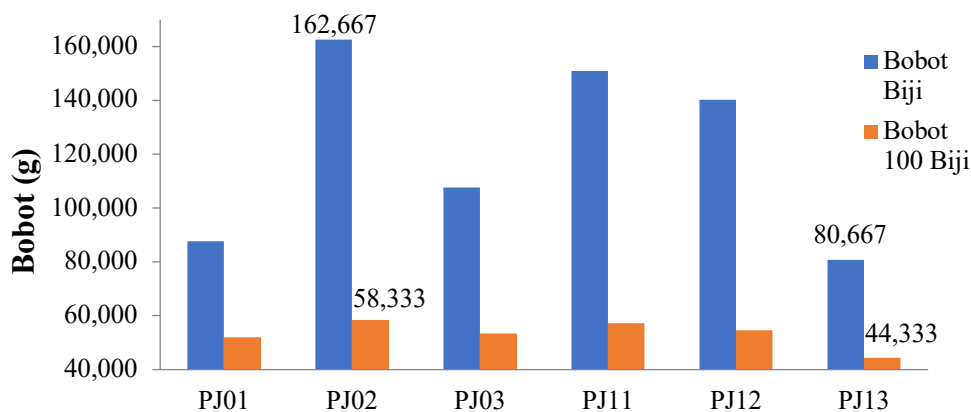


Gambar 5. Rata-rata Jumlah Polong dan Jumlah Biji Tanaman Kacang Tanah.

Gambar 5 menunjukkan jumlah polong dan jumlah biji tanaman kacang tanah paling banyak pada pelakuan tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>) yaitu 185,000 polong dan 343,000 butir biji. Jumlah polong dan jumlah biji tanaman kacang tanah paling sedikit terdapat pada pelakuan pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm (PJ<sub>13</sub>) yaitu 106,667 polong dan 166,667 butir biji.

### F. Bobot Biji dan Bobot 100 biji

Hasil pengamatan bobot biji dan bobot 100 biji dilakukan setelah kulit kacang dikupas. Rata-rata bobot biji dan bobot 100 biji ditampilkan pada lampiran 23a dan 24a dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Rata-rata Bobot Biji dan Bobot 100 Biji Tanaman Kacang Tanah.

Gambar 6 menunjukkan bahwa bobot biji dan bobot 100 biji tanaman kacang tanah tertinggi diperoleh pada pelakuan tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>) yaitu 162,667 gram dan 58,333 gram. Sedangkan rata-rata bobot biji dan bobot 100 biji terendah terdapat pada pelakuan pasir dengan jarak tanam 40 cm x 45 cm (PJ<sub>13</sub>) yaitu 80,667 gram dan 44,333 gram.

### Pembahasan

Pelakuan tanpa pasir dengan jarak tanam 40 cm x 30 cm (PJ<sub>02</sub>) menunjukkan hasil terbaik untuk variabel pengamatan fase vegetatif yaitu tinggi tanaman (57,987 cm), jumlah tangkai daun (9,744 tangkai) dan jumlah cabang (69,111 cabang); dan variabel pengamatan fase generatif yaitu bobot polong segar (373,333 gram), bobot polong kering (206,667 gram), jumlah polong (185,000 polong), jumlah biji (343,000 butir biji), bobot biji (162,667 gram), dan bobot 100 biji (58,333 gram). Hal ini diduga karena pada jarak tanam 40 cm x 30 cm merupakan jarak tanam ideal dan optimal untuk tanaman kacang tanah dalam menunjang pertumbuhan, perkembangan dan produksinya. Dengan jarak tanam optimal akan menekan kompetisi terhadap ruang tumbuh, udara, unsur hara, air dan cahaya matahari sehingga dapat memaksimalkan serapan hara dan air oleh akar tanaman dan cahaya matahari yang diterima maksimal mengakibatkan proses fotosintesis berjalan lancar. Hasil fotosintat akan didistribusikan ke seluruh bagian tanaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2008) bahwa pengaturan jarak tanam dengan kepadatan tertentu bertujuan memberikan ruang tumbuh pada setiap tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi kepadatan efisiensi cahaya, persaingan diantara tanaman terhadap penggunaan air dan unsur hara sehingga akan mempengaruhi produksi tanaman. Lebih lanjut dikemukakan oleh Buckman dan Brady *dalam* Rozak (2020) bahwa untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik, maka unsur-unsur hara harus berada dalam keadaan seimbang. Jika salah satu faktor tidak seimbang dengan unsur-unsur lain, maka dapat menghambat pertumbuhan bahkan mengurangi hasil tanaman. Ditambahkan oleh Hardjadi (2019) bahwa jarak tanam mempengaruhi populasi dalam keefisienan penggunaan cahaya, kompetisi antara tanaman dalam penggunaan air dan unsur hara sehingga mempengaruhi hasil tanaman. Penggunaan jarak tanam yang ideal bagi tanaman akan memperkecil terjadinya kompetisi bagi tanaman dan dapat memberikan hasil optimal, selain itu pada jarak tanam ideal dapat meningkatkan berat kering tanaman, karena fotosintesis dapat berjalan optimal dan fotosintat yang tersimpan lebih banyak.

Jarak tanam yang lebar dengan ruang tumbuh yang lebar, tanaman kurang berkompersi dengan tanaman lain, keberadaan unsur hara, air, dan cahaya sangat tinggi

sehingga diperoleh penampilan individu tanaman yang lebih baik seperti tinggi tanaman, jumlah tangkai daun, dan jumlah cabang yang optimal. Jarak tanam sempit, populasi tanaman menjadi bertambah sehingga tingkat kompetisi diantara tanaman dalam mendapatkan unsur hara, air dan sinar matahari menjadi semakin ketat yang dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Menurut pendapat Hatta (2012) bahwa jarak tanam yang optimum akan memberikan pertumbuhan bagian atas yang baik sehingga dapat memanfaatkan lebih banyak cahaya matahari dan pertumbuhan bagian atas yang juga baik. Jarak tanam yang renggang maka penerimaan intensitas cahaya matahari lebih besar. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sasmita, dkk (2014) bahwa cahaya berpengaruh terhadap arah pertumbuhan akar dan perluasan atau tidak bergulungnya daun. Daun berusaha mendapatkan lebih banyak cahaya untuk proses fotosintesis. Cahaya akan menghambat pertumbuhan batang sehingga pada bagian batang yang tidak terkena cahaya menjadi lebih panjang. Cahaya juga mempengaruhi pertumbuhan xilem sehingga mempengaruhi perkembangan batang. Selain berpengaruh terhadap proses fotosintesis, cahaya berpengaruh terhadap pertumbuhan setiap organ dan keseluruhan tumbuhan. Keadaan gelap berpengaruh terhadap bentuk luar tumbuhan. Ditambahkan pendapat Jumin (2001) menyatakan bahwa jika tanaman dengan jarak tanam yang renggang maka tanaman akan mempunyai sistem perakaran yang lebih baik dapat melakukan penyerapan unsur hara dan air lebih maksimal, akibatnya proses metabolisme tanaman dapat berlangsung dengan sempurna dan asimilat meningkat. Asimilat tersebut selanjutnya ditranslokasikan ke seluruh bagian tanaman untuk pembentukan polong, oleh karena itu makin banyak asimilat yang digunakan untuk pembentukan polong, makin banyak polong makin besar pula bobot polong yang terbentuk.

Menurut Pitojo dalam Amir, dkk (2020) bahwa keuntungan jarak tanam adalah permukaan tanah dapat tertutup sehingga persaingan unsur hara berkurang dan pertumbuhan gulma dapat ditekan sehingga jumlah tanaman yang tinggi diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih tinggi. Namun, adanya jarak tanam yang rapat dapat merugikan karena polong per tanaman berkurang sehingga hasil produktivitas rendah dan benih yang dibutuhkan lebih banyak serta penyiangan sulit untuk dilakukan. Jarak tanam yang rapat akan meningkatkan daya saing tanaman terhadap gulma karena tajuk tanaman menghambat pancaran cahaya ke permukaan lahan sehingga pertumbuhan gulma menjadi terhambat, disamping juga laju evaporasi dapat ditekan. Namun pada jarak tanam yang terlalu sempit mungkin tanaman budidaya akan memberikan hasil yang relatif kurang karena adanya kompetisi antar tanaman itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan jarak tanam yang optimum untuk memperoleh hasil yang maksimum. Lebih lanjut dikemukakan oleh Silaban, dkk (2013) bahwa pengaturan kepadatan populasi tanaman dan pengaturan jarak tanam, karena setiap tanaman mempunyai kepadatan populasi tanaman yang optimum untuk mendapatkan produksi yang optimum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penambahan media pasir dan pengaturan jarak tanam tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

### **B. Saran**

Penggunaan jarak tanam yang ideal seperti jarak 40 cm x 30 cm sangat penting untuk diperhatikan dalam pendukung pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah, sehingga diharapkan kepada petani agar lebih menggunakan jarak tanam yang ideal untuk memperoleh produksi kacang tanah yang maksimal.

### **Daftar Pustaka**

Amir, N., Gusmiatun, dan E. Goestian. (2020), Pengaruh Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.), *Jurnal Klorofil* Volume 15 Nomor 2 Halaman 57 – 61.

- Badan Litbang Pertanian. (2012), Kacang Tanah : Sumber Pangan Sehat dan Menyehatkan. Agroinovasi Sinartani Edisi 21-27 Bulan Maret Nomor 3449.
- Gaspersz, V. (1991), Metode Perancangan Percobaan. Armico. Bandung.
- Harjadi, S. S. M. M. (2019), Dasar-Dasar Agronomi. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hatta, M. (2012), Pengaruh Jarak Tanam Hixagonel terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Padi. *Jurnal Floratek* Volume 7 Nomor 2 Halaman 150-156.
- Hidayat, N. (2008), Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*, L.) Varietas Lokal Madura pada Berbagai Jarak Tanam. *Jurnal Agrovigor* Volume 1 Nomor 1 Halaman 55-64.
- Jumin, H. B. (2014). Dasar-Dasar Agronomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pitojo S. (2009). Benih Kacang Tanah. Kanisius. Yogyakarta.
- Putra, A. B., T. D. Andalasari, Y. C. Ginting, dan Rugayah. (2017). Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Konsentrasi Paklobutrazol terhadap Keragaman Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) CV "Candlelight" pada Budidaya Tanaman secara Hidroponik *Jurnal Agrotek Tropika* Volume 5 Nomor 3 Halaman 125-131.
- Rozak, A. (2020). Pengaruh Dosis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) di Lahan Salin. *BIOFARM Jurnal Ilmiah Pertanian* Volume 16 Nomor 2 Halaman 74-82.
- Sasmita, I., Supriyono and S. Nyoto. (2014). Pengaruh Berbagai Varietas Jagung Secara Tumpangsari Additive Series pada Pertumbuhan dan Hasil Kacang Tanah. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Volume 26 Nomor 1 Halaman 46-48.
- Silaban, E. T., E. Purba, dan J. Ginting. (2013). Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays saccharata* L.) pada Berbagai Jarak Tanam dan Waktu Olah Tanah. *Jurnal Agroteknologi* Volume 1 Nomor 3 Halaman 1-9.
- Yulianingsih Djafar, Muhammad Arief Azis, Fitriah Suryani Jamin. (2022). Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Jarak Tanam. *JATT Vol. (12): 80*